

Hubungan *place dependence* terhadap keinginan alih fungsi lahan di Kecamatan Pandaan

Place dependence and land use change intention in Pandaan District, Indonesia

G Prayitno¹, S A Rusmi¹, D Dinanti¹

¹ Regional and Urban Planning Department, Faculty of Engineering, Universitas Brawijaya

Corresponding author's email: gunawan_p@ub.ac.id

Abstrak. Alih fungsi lahan karena adanya penambahan penduduk merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dalam pengembangan wilayah. Perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi penggunaan lain misalnya permukiman, sarana perdagangan dan jasa, industry umumnya terjadi. Kecamatan Pandaan yang merupakan suatu kecamatan yang menghubungkan antara Kota Malang dan Kota Surabaya serta dilewati toll trans Jawa juga mengalami fenomena alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat selain kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan. *Place dependence* yang merupakan hubungan fungsional berdasarkan koneksi fisik individu dengan lingkungan dapat mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan. Kami menggunakan analisa cross tabulasi untuk mengetahui hubungan *place dependence* dengan faktor pendorong aktivitas dalam sebuah tempat (lingkungan dimana tinggal). *Place dependence* digambarkan dengan pertanyaan dalam kuesioner sedangkan faktor pendorong aktivitas digambarkan dengan tingkat pendapatan, tempat beraktivitas dan kepemilikan lahan. Hasil analisa cross tabulasi menunjukkan bahwa hubungan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan memiliki nilai signifikansi adalah 0,039 (<0,05). Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa *place dependence* memiliki hubungan dengan keputusan melakukan alih fungsi lahan.

Kata Kunci: Perubahan Lahan; *Place Dependence*

Abstract. Changes in land use due to population growth are inevitable in regional development. Land use changes from farmland to other uses such as settlements, commercial facilities and services, the industry usually occurs. The sub-district of

Pandaan, which is a sub-district linking the cities of Malang and Surabaya and crossed by the Trans Java toll road, is also experiencing a phenomenon of conversion of agricultural land to non-agricultural land. This study aims to determine how the social conditions of the community, in addition to economic conditions, can influence the community's decision to change land functions. Place dependence, which is a functional relationship based on the physical connection of individuals with the environment, can affect land-use change decisions. We use a cross-tabulation analysis to determine the place dependence relationship with the determinants of activity in a place (the place where they live). The place dependence described by the questions in the questionnaire while the determining factors for the activities are described by the level of income, the place of activity and the property ownership of the land. The results of the cross-tabulation analysis showed relationship between place dependence and landowner decision to change their land has a significance value of 0.039 (<0.05). Thus, this value indicated place dependence is related to the decision to transfer land functions.

Keywords: Land Use Change; Place Dependence

1. Pendahuluan

Kebutuhan lahan dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan manusia. Selain itu, perkembangan ekonomi dan sosial juga meningkatkan kebutuhan akan permukiman dan infrastruktur yang dapat mendorong terjadinya alih fungsi lahan [1]. Penggunaan lahan memberikan pelayanan lingkungan yang kualitas dan kuantitasnya berubah seiring dengan kondisi sosial ekonomi, politik, budaya, yang dilakukan oleh manusia [2]. Salah satu kondisi sosial digambarkan dalam psikologi lingkungan. *Place attachment* muncul untuk memberikan pandangan terhadap cara orang untuk menanggapi suatu perubahan, yang dikonsepsikan sebagai ikatan emosional antara manusia dan lingkungannya [3]. Salah satu dimensi dalam *place attachment* adalah *place dependence*. *Place dependence* memiliki arti yaitu hubungan fungsional berdasarkan koneksi secara fisik suatu individu pada suatu tempat sebagai contoh bagaimana suatu kondisi fisik suatu tempat dalam mendukung aktifitas [4].

Kabupaten Pasuruan wilayah yang mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan aspek fisik, kabupaten Pasuruan merupakan kawasan strategis yang dilalui oleh sejumlah jaringan jalan utama yang berpotensi untuk mendorong perkembangan pada wilayah Kabupaten Pasuruan [5]. Adanya perkembangan yang terjadi, berdampak pada kegiatan alih fungsi lahan pada wilayah tersebut.

Salah satu bagian wilayah Kabupaten Pasuruan yang terkena dampak perubahan lahan adalah Kecamatan Pandaan. Kecamatan Pandaan merupakan salah satu kecamatan yang mengalami perkembangan akibat tumbuhnya jaringan jalan. Kecamatan Pandaan juga merupakan suatu kecamatan yang menghubungkan antara Kota Malang dan Kota Surabaya. Berdasarkan penelitian kami sebelumnya, alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian terjadi secara cepat [6]. Alih fungsi lahan pada Kecamatan Pandaan berdampak pada kondisi sosial yaitu turunnya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian [7].

Terjadinya alih fungsi lahan biasanya dipengaruhi oleh keputusan pemilik lahan. Sedangkan keputusan untuk melakukan alih fungsi lahan atau mempertahankan lahan juga di pengaruhi oleh hubungan pemilik lahan dengan tempat (*place dependence*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi hubungan *place dependence* pemilik lahan di Kecamatan Pandaan dengan keinginan untuk melakukan alih fungsi lahan.

2. Metode

Analisis *crosstab* merupakan analisis berbentuk tabel yang menampilkan suatu tabulasi silang yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain. Analisis *crosstab* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan nilai *place dependence* dengan faktor pendorong aktivitas pada suatu tempat seperti tempat beraktivitas sehari-hari, bagaimana suatu tempat dapat memenuhi kebutuhan, dan kepemilikan lahan [8].

Crosstab terdiri dari antara baris (*row*) dan kolom (*coloum*). *Crosstab* berguna untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, tingkat *place dependence* diukur dengan pertanyaan dalam kuesioner berdasarkan indikator *place dependence* dari William and Vaske [4], sedangkan faktor yang mempengaruhi aktivitas suatu tempat diukur dengan tingkat pendapatan, sebagai tempat untuk melakukan aktivitas dan kepemilikan akan lahan tersebut (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Uji hubungan yang akan dilaksanakan.

Indikator <i>Place Dependence</i> [4]	Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas
Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain	Tingkat Pendapatan
Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini	Tempat Beraktivitas keseharian
Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain	Tempat Beraktivitas keseharian
Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain	Tempat Beraktivitas keseharian
Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya	Kepemilikan Lahan

Tabel 2. Uji hubungan berdasarkan *place dependence*.

Kode	Indikator <i>Place Dependence</i> [4]
A	Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain
B	Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini
C	Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain
D	Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain
E	Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya

Indikator *place attachment* dinyatakan dalam bentuk tingkat persetujuan dimana nilai yang dinyatakan adalah sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak penting
- 3 = cukup setuju
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Adapun variabel dalam faktor yang mempengaruhi *place dependence* dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji hubungan berdasarkan tempat yang mempengaruhi aktivitas.

Faktor yang Mempengaruhi	Parameter
Tingkat Pendapatan	1 : < Rp 500.000,00
	2 : Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00
	3 : Rp 1.000.000,00 - Rp 1.500.000,00
	4 : Rp 1.500.000,00 - Rp 2.000.000,00
	5 : > Rp 2.000.000,00
Tempat Beraktivitas keseharian	1 : Di dalam desa/kelurahan saja
	2 : Di dalam dan luar desa/kelurahan
	3 : Di dalam dan luar kecamatan
Kepemilikan Lahan	1 : 0 - 0,49 (ha)
	2 : 0,5 - 0,99 (ha)
	3 : 1 - 1,49 (ha)
	4 : 1,5 - 1,99 (ha)
	5 : 2 - 2,49 (ha)
	6 : 2,5 - 2,99 (ha)

Keputusan untuk mengubah lahan dinyatakan dalam bentuk parameter dimana nilai 1 berarti 'Ya' dan nilai 2 berarti 'Tidak'.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian *chi square* sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel
2. Mencari nilai frekuensi harapan (e_i)

$$e_i = \frac{(\text{total baris})(\text{total kolom})}{(\text{total keseluruhan})} \quad (1)$$
3. Menghitung distribusi *chi square*
4. Menentukan taraf signifikan α
5. Menentukan nilai χ^2 tabel
 Taraf signifikan (α) = 0,05

$$d.f = (\text{Jumlah baris} - 1)(\text{Jumlah kolom} - 1) \quad (2)$$
6. Menentukan kriteria pengujian
 - a. Jika $\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, maka H_0 (Diterima)
 - b. Jika $\chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$, maka H_0 (Ditolak)
 - c. Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka H_0 (Diterima)
 - d. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 (Ditolak)
7. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel atau Sig. dengan α Keputusan H_0 ditolak atau diterima
8. Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu kepala keluarga di Kecamatan Pandaan pada tahun 2017 sebanyak 30.930 KK yang terdapat pada setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pandaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*. Menurut Sugiyono [9], *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu. Riduwan [10] juga menjelaskan bahwa *purposive random sampling* menggunakan pertimbangan yang disusun oleh peneliti dalam pemilihan sampel. Pertimbangan sampel yang menjadi subjek penelitian adalah pemilik lahan yang tak terbangun. Pemilik lahan yang digunakan sebagai responden dapat berupa petani maupun non petani. Langkah untuk menentukan subjek sampel antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Pandaan
2. Menghitung luas lahan tak terbangun di setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pandaan
3. Menghitung jumlah sampel dari seluruh kepala keluarga di Kecamatan Pandaan
4. Melakukan proporsi jumlah responden berdasarkan luas lahan yang tak terbangun di Kecamatan Pandaan

Setelah menghitung luas lahan tak terbangun, langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan jumlah sampel dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebanyak 10% karena merupakan penelitian sosial. Berikut ini adalah persamaan dan perhitungan metode Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3)$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = populasi
 e = margin error (0,1)

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan, jumlah sampel populasi di Kecamatan Pandaan adalah berikut.

$$n = \frac{30930}{1 + (30930 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,6 \sim 100$$

Sampel yang diperoleh adalah 100 KK. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi kondisi *place dependence* di Kecamatan Pandaan melalui kuisioner dan variabel yang telah disiapkan.

3. Hasil dan pembahasan

Analisis yang dilakukan adalah bertujuan mengetahui hubungan masing-masing faktor yang mempengaruhi terhadap masing-masing pernyataan *place dependence*. Setiap hubungan dilakukan uji *chi square* sehingga menghasilkan satu persatu hubungan yang dikaji. Berikut ini adalah hasil pengukuran tingkat hubungan.

3.1 Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A: Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap tingkat pendapatan

Hipotesa yang dibangun dalam uji hubungan ini adalah sebagai berikut.

1. H0 : Tidak terdapat antara tingkat persetujuan pernyataan A. Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap Tingkat Pendapatan.
2. H1 : Terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A. Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap Tingkat Pendapatan.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun, dapat dilakukan analisis *crosstab* dan uji *chi square* untuk menguji signifikansi hubungan. Tabel 4 adalah hasil interpretasi data hasil uji pada hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A: Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap Tingkat Pendapatan.

Tabel 4. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A: Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap tingkat pendapatan.

		PEMASUKAN						
		< Rp 500.000,00	Rp 500.000,00 - 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00 - 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00 - 2.000.000,00	> Rp 2.000.000,00	Total	
A	Sangat Tidak Setuju	Count	3	6	5	1	0	15
		% within A	20.0%	40.0%	33.3%	6.7%	.0%	100.0%
		% within PEMASUKAN	30.0%	27.3%	18.5%	4.8%	.0%	15.0%
		% of Total	3.0%	6.0%	5.0%	1.0%	.0%	15.0%
	Tidak Setuju	Count	2	8	8	1	0	19
		% within A	10.5%	42.1%	42.1%	5.3%	.0%	100.0%
		% within PEMASUKAN	20.0%	36.4%	29.6%	4.8%	.0%	19.0%
		% of Total	2.0%	8.0%	8.0%	1.0%	.0%	19.0%
	Cukup Setuju	Count	5	4	3	2	2	16
		% within A	31.3%	25.0%	18.8%	12.5%	12.5%	100.0%
		% within PEMASUKAN	50.0%	18.2%	11.1%	9.5%	10.0%	16.0%
		% of Total	5.0%	4.0%	3.0%	2.0%	2.0%	16.0%
Setuju	Count	0	2	8	7	8	25	
	% within A	.0%	8.0%	32.0%	28.0%	32.0%	100.0%	
	% within PEMASUKAN	.0%	9.1%	29.6%	33.3%	40.0%	25.0%	
	% of Total	.0%	2.0%	8.0%	7.0%	8.0%	25.0%	
Sangat Setuju	Count	0	2	3	10	10	25	
	% within A	.0%	8.0%	12.0%	40.0%	40.0%	100.0%	
	% within PEMASUKAN	.0%	9.1%	11.1%	47.6%	50.0%	25.0%	
	% of Total	.0%	2.0%	3.0%	10.0%	10.0%	25.0%	
Total	Count	10	22	27	21	20	100	
	% within A	10.0%	22.0%	27.0%	21.0%	20.0%	100.0%	

	PEMASUKAN					Total
	< Rp 500.000,00	Rp 500.000,00 - 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00 - 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00 - 2.000.000,00	> Rp 2.000.000,00	
% within PEMASUKAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	10.0%	22.0%	27.0%	21.0%	20.0%	100.0%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju dengan tingkat pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00 - Rp 1.500.000,00 dan Rp 1.500.000,00 - Rp 2.000.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *place dependence* yang tinggi seiring dengan pendapatan yang tinggi pula. Tabel 5 adalah hasil uji *chi square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan.

Tabel 5. Hasil uji hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A: Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap tingkat pendapatan.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	51.686 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	60.410	16	.000
Linear-by-Linear Association	34.758	1	.000
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000*, yaitu bernilai < 0,05. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak atau terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A. Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap Tingkat Pendapatan. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik lahan memiliki keterikatan yang tinggi terhadap lahan yang mereka miliki seiring dengan tingginya pendapatan yang mereka peroleh.

3.2 Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B: Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari

Hipotesa yang dibangun dalam uji hubungan ini adalah sebagai berikut.

1. H₀ : Tidak terdapat antara tingkat persetujuan pernyataan B. Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.
2. H₁ : Terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B. Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun, dapat dilakukan analisis *crosstab* dan uji *chi square* untuk menguji signifikansi hubungan. Tabel 6 adalah hasil interpretasi data hasil uji pada hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B: Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

Tabel 6. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B: Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

		AKTIVITAS			Total	
		Di dalam desa/kelurahansaja	Di dalam dan luar desa/kelurahan	Di dalam dan luar kecamatan		
B	Sangat Tidak Setuju	Count	0	5	6	11
		% within B	.0%	45.5%	54.5%	100.0%
		% within AKTIVITAS	.0%	13.5%	27.3%	11.0%
		% of Total	.0%	5.0%	6.0%	11.0%
	Tidak Setuju	Count	4	9	10	23
		% within B	17.4%	39.1%	43.5%	100.0%
		% within AKTIVITAS	9.8%	24.3%	45.5%	23.0%
		% of Total	4.0%	9.0%	10.0%	23.0%
	Cukup Setuju	Count	2	7	5	14
		% within B	14.3%	50.0%	35.7%	100.0%
		% within AKTIVITAS	4.9%	18.9%	22.7%	14.0%
		% of Total	2.0%	7.0%	5.0%	14.0%
	Setuju	Count	18	8	0	26
		% within B	69.2%	30.8%	.0%	100.0%
		% within AKTIVITAS	43.9%	21.6%	.0%	26.0%
		% of Total	18.0%	8.0%	.0%	26.0%
Sangat Setuju	Count	17	8	1	26	
	% within B	65.4%	30.8%	3.8%	100.0%	
	% within AKTIVITAS	41.5%	21.6%	4.5%	26.0%	
	% of Total	17.0%	8.0%	1.0%	26.0%	
Total	Count	41	37	22	100	
	% within B	41.0%	37.0%	22.0%	100.0%	
	% within AKTIVITAS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	41.0%	37.0%	22.0%	100.0%	

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju dengan tingkat aktivitas yang dilakukan adalah di dalam desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan *place dependence* yang tinggi seiring dengan intensitas kegiatan yang dilakukan di dalam desa. Tabel 7 adalah hasil uji *chi square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan.

Tabel 7. Hasil uji hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B: Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	41.255 ^a	8	.000
Likelihood Ratio	50.907	8	.000

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Linear-by-Linear Association	34.131	1	.000
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000* , yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B. Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik lahan memiliki keterikatan tempat terhadap lahan yang dimiliki seiring dengan intensitas kegiatan yang mereka lakukan pada lahan tersebut.

3.3 Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C: Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari

Hipotesa yang dibangun dalam uji hubungan ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C. Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.
2. H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C. Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun, dapat dilakukan analisis *crosstab* dan uji *chi square* untuk menguji signifikansi hubungan. Tabel 8 adalah hasil interpretasi data hasil uji pada hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C: Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

Tabel 8. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C. Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

		AKTIVITAS				
		Di dalam desa/ kelurahan saja	Di dalam dan luar desa/kelurahan	Di dalam dan luar kecamatan	Total	
C	Sangat	Count	1	5	5	11
	Tidak	% within C	9.1%	45.5%	45.5%	100.0%
	Setuju	% within AKTIVITAS	2.4%	13.5%	22.7%	11.0%
		% of Total	1.0%	5.0%	5.0%	11.0%
	Tidak	Count	4	10	9	23
	Setuju	% within C	17.4%	43.5%	39.1%	100.0%
	% within AKTIVITAS	9.8%	27.0%	40.9%	23.0%	
	% of Total	4.0%	10.0%	9.0%	23.0%	
	Cukup	Count	7	4	5	16

		AKTIVITAS			Total
		Di dalam desa/ kelurahan saja	Di dalam dan luar desa/kelurahan	Di dalam dan luar kecamatan	
Setuju	% within C	43.8%	25.0%	31.3%	100.0%
	% within AKTIVITAS	17.1%	10.8%	22.7%	16.0%
	% of Total	7.0%	4.0%	5.0%	16.0%
Setuju	Count	16	11	0	27
	% within C	59.3%	40.7%	.0%	100.0%
	% within AKTIVITAS	39.0%	29.7%	.0%	27.0%
	% of Total	16.0%	11.0%	.0%	27.0%
Sangat Setuju	Count	13	7	3	23
	% within C	56.5%	30.4%	13.0%	100.0%
	% within AKTIVITAS	31.7%	18.9%	13.6%	23.0%
	% of Total	13.0%	7.0%	3.0%	23.0%
Total	Count	41	37	22	100
	% within C	41.0%	37.0%	22.0%	100.0%
	% within AKTIVITAS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	41.0%	37.0%	22.0%	100.0%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang menyatakan sangat setuju dengan tingkat aktivitas yang dilakukan adalah di dalam desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan *place dependence* yang tinggi seiring dengan intensitas kegiatan yang dilakukan di dalam desa. Tabel 9 adalah hasil uji *chi square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan.

Tabel 9. Hasil uji hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C: Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.121 ^a	8	.002
Likelihood Ratio	30.698	8	.000
Linear-by-Linear Association	17.852	1	.000
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,002, yaitu bernilai < 0,05. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak atau terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C: Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik lahan cenderung merasa nyaman untuk melakukan aktivitas pada tempat yang mereka tinggali sehingga tidak ingin melakukannya di tempat lain. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan bertani yang mereka lakukan setiap hari.

3.4 Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D: Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari

Hipotesa yang dibangun dalam uji hubungan ini adalah sebagai berikut.

1. H₀ : Tidak terdapat antara tingkat persetujuan pernyataan D. Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.
2. H₁ : Terdapat antara tingkat persetujuan pernyataan D. Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun, dapat dilakukan analisis *crosstab* dan uji *chi square* untuk menguji signifikansi hubungan. Tabel 10 adalah hasil interpretasi data hasil uji pada hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D: Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

Tabel 10. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D: Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

			AKTIVITAS			
			Di dalam desa/ kelurahan saja	Di dalam dan luar desa/kelurahan	Di dalam dan luar kecamatan	Total
D	Sangat Tidak Setuju	Count	4	5	7	16
		% within D	25.0%	31.3%	43.8%	100.0%
		% within AKTIVITAS	9.8%	13.5%	31.8%	16.0%
		% of Total	4.0%	5.0%	7.0%	16.0%
	Tidak Setuju	Count	5	10	12	27
		% within D	18.5%	37.0%	44.4%	100.0%
		% within AKTIVITAS	12.2%	27.0%	54.5%	27.0%
		% of Total	5.0%	10.0%	12.0%	27.0%
	Cukup Setuju	Count	8	9	3	20
		% within D	40.0%	45.0%	15.0%	100.0%
		% within AKTIVITAS	19.5%	24.3%	13.6%	20.0%
		% of Total	8.0%	9.0%	3.0%	20.0%
	Setuju	Count	8	7	0	15
		% within D	53.3%	46.7%	.0%	100.0%
		% within AKTIVITAS	19.5%	18.9%	.0%	15.0%
	% of Total	8.0%	7.0%	.0%	15.0%	
Sangat Setuju	Count	16	6	0	22	
	% within D	72.7%	27.3%	.0%	100.0%	
	% within AKTIVITAS	39.0%	16.2%	.0%	22.0%	
	% of Total	16.0%	6.0%	.0%	22.0%	
Total	Count	41	37	22	100	

	AKTIVITAS			Total
	Di dalam desa/ kelurahan saja	Di dalam dan luar desa/kelurahan	Di dalam dan luar kecamatan	
% within D	41.0%	37.0%	22.0%	100.0%
% within AKTIVITAS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	41.0%	37.0%	22.0%	100.0%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang menyatakan tidak setuju dengan tingkat aktivitas yang dilakukan adalah di dalam desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa kegiatan di dalam desa belum tentu lebih penting dibandingkan di luar desa. Untuk menguji hubungan secara lebih lanjut, Tabel 11 adalah hasil uji *chi square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan.

Tabel 11. Hasil uji hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D: Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.929 ^a	8	.000
Likelihood Ratio	35.894	8	.000
Linear-by-Linear Association	24.136	1	.000
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000*, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D: Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah pernyataan setuju dan sangat setuju mendominasi dan membuktikan adanya hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D: Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya intensitas aktivitas yang dilakukan terus-menerus membuat pemilik lahan merasa aktivitas yang dilakukan menjadi penting sehingga meningkatkan keterikatan pada tempat tersebut.

3.5 Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan E: Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya terhadap luas lahan yang dimiliki

Hipotesa yang dibangun dalam uji hubungan ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan E. Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya terhadap luas lahan yang dimiliki.
2. H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan E. Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya terhadap luas lahan yang dimiliki.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun, dapat dilakukan analisis *crosstab* dan uji *chi square* untuk menguji signifikansi hubungan. Tabel 12 adalah hasil interpretasi data hasil uji pada

hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan E: Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya terhadap luas lahan yang dimiliki.

Tabel 12. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan E: Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya terhadap luas lahan yang dimiliki.

		LUAS LAHAN						Total	
		0 - 0,49 (ha)	0,5 - 0,99 (ha)	1 - 1,49 (ha)	1,5 - 1,99 (ha)	2 - 2,49 (ha)	2,5 - 2,99 (ha)		
E	Sangat	Count	3	7	1	0	0	0	11
	Tidak	% within E	27.3%	63.6%	9.1%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	Setuju	% within LUAS_LAHAN	17.6%	25.0%	5.0%	.0%	.0%	.0%	11.0%
		% of Total	3.0%	7.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	11.0%
	Tidak	Count	8	8	4	1	1	0	22
	Setuju	% within E	36.4%	36.4%	18.2%	4.5%	4.5%	.0%	100.0%
		% within LUAS_LAHAN	47.1%	28.6%	20.0%	5.6%	14.3%	.0%	22.0%
		% of Total	8.0%	8.0%	4.0%	1.0%	1.0%	.0%	22.0%
	Cukup	Count	2	5	4	3	0	0	14
	Setuju	% within E	14.3%	35.7%	28.6%	21.4%	.0%	.0%	100.0%
		% within LUAS_LAHAN	11.8%	17.9%	20.0%	16.7%	.0%	.0%	14.0%
		% of Total	2.0%	5.0%	4.0%	3.0%	.0%	.0%	14.0%
	Setuju	Count	3	1	5	7	3	8	27
		% within E	11.1%	3.7%	18.5%	25.9%	11.1%	29.6%	100.0%
		% within LUAS_LAHAN	17.6%	3.6%	25.0%	38.9%	42.9%	80.0%	27.0%
	% of Total	3.0%	1.0%	5.0%	7.0%	3.0%	8.0%	27.0%	
Sangat	Count	1	7	6	7	3	2	26	
Setuju	% within E	3.8%	26.9%	23.1%	26.9%	11.5%	7.7%	100.0%	
	% within LUAS_LAHAN	5.9%	25.0%	30.0%	38.9%	42.9%	20.0%	26.0%	
	% of Total	1.0%	7.0%	6.0%	7.0%	3.0%	2.0%	26.0%	
Total	Count	17	28	20	18	7	10	100	
	% within E	17.0%	28.0%	20.0%	18.0%	7.0%	10.0%	100.0%	
	% within LUAS_LAHAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	17.0%	28.0%	20.0%	18.0%	7.0%	10.0%	100.0%	

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang menyatakan setuju dengan luas lahan yang dimiliki adalah sebanyak 0,5-1 hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyatakan desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas memiliki luas lahan yang relatif luas.

3.6 Hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan

Hipotesa yang dibangun dalam uji hubungan ini adalah sebagai berikut.

1. H₀ : Tidak terdapat hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan.

2. H1 : Terdapat hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun, dapat dilakukan analisis *crosstab* dan uji *chi square* untuk menguji signifikansi hubungan. Tabel 13 adalah hasil interpretasi data hasil uji pada hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan.

Tabel 13. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan.

		KEPUTUSAN			
		Ya	Tidak	Total	
RERATA_PD	Sangat Tidak Setuju	Count	3	1	4
		% within RERATA_PD	75.0%	25.0%	100.0%
		% within KEPUTUSAN	7.5%	1.7%	4.0%
		% of Total	3.0%	1.0%	4.0%
	Tidak Setuju	Count	17	13	30
		% within RERATA_PD	56.7%	43.3%	100.0%
		% within KEPUTUSAN	42.5%	21.7%	30.0%
		% of Total	17.0%	13.0%	30.0%
	Cukup Setuju	Count	5	5	10
		% within RERATA_PD	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KEPUTUSAN	12.5%	8.3%	10.0%
		% of Total	5.0%	5.0%	10.0%
	Setuju	Count	13	34	47
		% within RERATA_PD	27.7%	72.3%	100.0%
		% within KEPUTUSAN	32.5%	56.7%	47.0%
		% of Total	13.0%	34.0%	47.0%
	Sangat Setuju	Count	2	7	9
		% within RERATA_PD	22.2%	77.8%	100.0%
		% within KEPUTUSAN	5.0%	11.7%	9.0%
		% of Total	2.0%	7.0%	9.0%
Total	Count	40	60	100	
	% within RERATA_PD	40.0%	60.0%	100.0%	
	% within KEPUTUSAN	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	40.0%	60.0%	100.0%	

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang menyatakan setuju dengan memiliki keputusan tidak mengubah lahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki *place dependence* tinggi tidak ingin merubah lahan. Untuk menguji hubungan secara lebih lanjut, Tabel 14 adalah hasil uji *chi square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan.

Tabel 14. Deskripsi hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.098 ^a	4	.039
Likelihood Ratio	10.219	4	.037
Linear-by-Linear Association	9.566	1	.002
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,039, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa keterikatan tempat, semakin rendah keinginan untuk mengubah lahan sehingga alih fungsi lahan kemungkinan besar tidak akan terjadi. Hal tersebut disebabkan pemilik lahan telah merasa nyaman untuk melangsungkan aktivitas di dalamnya, melakukan intensitas aktivitas yang berlangsung cukup lama, dan merasakan manfaat yang diperoleh dari lahan tersebut.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian di Kecamatan Pandaan adalah sebagai berikut:

- Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan A. Saya merasa lebih puas tinggal di desa ini daripada di daerah lain terhadap Tingkat Pendapatan memiliki nilai signifikansi adalah 0,000*, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan.
- Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan B. Tidak ada tempat yang sebanding dengan desa ini terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari memiliki nilai signifikansi adalah 0,000*, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan.
- Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan C. Saya tidak ingin menggantikan aktivitas saya di desa ini untuk dilakukan di tempat lain terhadap lokasi melakukan aktivitas sehari-hari memiliki nilai signifikansi adalah 0,002, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan.
- Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan D. Melakukan aktivitas di desa ini lebih penting daripada melakukan di tempat lain memiliki nilai signifikansi adalah 0,000*, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan.
- Hubungan antara tingkat persetujuan pernyataan E. Desa ini adalah desa yang terbaik untuk melangsungkan aktivitas saya terhadap luas lahan yang dimiliki memiliki nilai signifikansi adalah 0,001, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan.
- Secara keseluruhan, hubungan antara tingkat persetujuan *place dependence* dengan keputusan untuk mengubah lahan memiliki nilai signifikansi adalah 0,039, yaitu bernilai $< 0,05$. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan.

Referensi

- [1] Giuseppina S 2012 Urbanization strategies, rural development and land use changes in China: a multiple-level integrated assessment *Land Use Policy* **29** 1 pp 165-78 DOI: 10.1016/j.landusepol.2011.06.003
- [2] Verburg P H, Crossman N, Ellis E C, Heinimann A, Hostert P, Mertz O et al 2015 Land system science and sustainable development of the earth system: A global land project perspective *Anthropocene* **12** pp 29-41 DOI: 10.1016/j.ancene.2015.09.004
- [3] Brown G dan Raymond C M 2007 The relationship between place attachment and landscape values: Toward mapping place attachment *Applied Geography* **27** 2 pp 89-111 DOI: 10.1016/j.apgeog.2006.11.002
- [4] Williams D R dan Vaske J J 2003 The Measurement of Place Attachment: Validity and Generalizability of a Psychometric Approach *Forest Science* **49** 6 pp 830-40 Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/233712735_The_Measurement_of_Place_Attachment_Validity_and_Generalizability_of_a_Psychometric_Approach
- [5] Pitriyani 2013 Kecamatan Pandaan Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Pasuruan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kecamatan Pandaan Dan BAPPEDA Kabupaten Pasuruan) *Jurnal Administrasi Publik* **1** 7 Diakses dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/215>
- [6] Prayitno G, Dinanti D, Rusmi S A, Surjono, dan Maulidatuz Z D 2019 Place Attachment Index of Landowners in Pandaan Sub-District, Pasuruan Regency, Indonesia *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* **239** 012045 pp 1-8 Diakses dari <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/239/1/012045/meta>
- [7] Siddiq M I 2016 Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Masyarakat Petani yang Lahannya Dibebaskan di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan *Swara Bhumi* **1** 2 pp 141-9 Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/15212>
- [8] Sandy I M 1980 *Masalah Tata Guna Tanah – Tata Lingkungan di Indonesia* (Jakarta: Jurusan Geografi Universitas Indonesia)
- [9] Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta)
- [10] Riduwan 2010 *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta)